



Sosialisasi Perilaku Menyimpang Bagi Remaja Putus Sekolah di Desa Batu Jangkih

Lalu Jaswandi¹, Baiq Sarlita Kartiani², Mustakim³, M. Zainul Irfan⁴
Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Pendidikan Mandalika
e-mail: jaswandi@undikma.ac.id

Abstract

Deviant behavior is any behavior that departs from an action that is not average or behavior that is rarely and not often carried out. Deviant behavior among teenagers is part of the moral decline and lack of functioning of families/parents in educating and raising their children. Adolescent children are the main problem faced by parents. To deal with this, it all depends on how parents supervise their children. When parents are unable to accompany their children, the worst possibility is that the surrounding environment will affect the child's personality. Therefore, this socialization activity is expected to be able to provide awareness and increase knowledge of the dangers of smoking, drinking and drinking. Apart from that, there is a need for regular activities that are creative and fun for Bulakindo teenagers so that they can be active and not be affected by the negative impacts of current developments. Arts and sports activities can be implemented to explore the innovative and competitive spirit of young people to build their self-confidence.

Abstrak

Perilaku menyimpang adalah segala perilaku yang bertolak dari suatu tindakan yang bukan rata-rata atau perilaku yang jarang dan tidak sering dilakukan. Perilaku Menyimpang di kalangan Remaja merupakan bagian dari kemerosotan Moral dan kurangnya keberfungsian keluarga/orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Anak Remaja merupakan masalah utama yang dihadapi oleh orang tua. Untuk mengatasi hal tersebut, seluruhnya tergantung pada posisi bagaimana orang tua mengawasi anak-anaknya. Ketika orang tua tidak bisa mendampingi anaknya maka kemungkinan terburuknya lingkungan sekitar akan mempengaruhi kepribadian anak tersebut. Maka dari itu, kegiatan Sosialisasi ini diharapkan mampu memberikan kesadaran dan meningkatkan pengetahuan akan bahaya dari merokok, ngelem dan minum-minuman keras. Selain itu perlunya ada kegiatan rutin yang sifatnya kreatif dan menyenangkan bagi anak-anak remaja bulakindo agar bisa aktif dan tidak terkena imbas negative perkembangan zaman. Kegiatan kesenian dan olahraga dapat diterapkan untuk menggali jiwa inovatif dan kompetisi dari pemuda untuk membangun rasa percaya diri mereka.

Pendahuluan

Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya terdapat interaksi sosial yang terjadi baik antar perseorangan atau antar kelompok, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi

Article History

Received: 29-12-24
Reviewed: 13-01-25
Published: 14-01-25

Key Words

Deviant Behavior,
Teenager

Sejarah Artikel

Diterima: 29-12-24
Direview: 13-01-25
Disetujui: 14-01-25

Kata Kunci

Perilaku Menyimpang,
Anak Remaja



tersebut, terdapat kemungkinan-kemungkinan untuk timbulnya konflik. Konflik masyarakat merupakan entitas yang dinamis terusmenerus mengalami perubahan didorong oleh konflik kepentingan. Sedangkan fungsionalisme memahami masyarakat sebagai suatu sistem yang kompleks berjuang untuk keseimbangan, perspektif konflik memandang kehidupan sosial seperti kompetisi. Menurut perspektif konflik, masyarakat terdiri dari individu-individu bersaing untuk sumber daya yang terbatas (misalnya, uang, waktu luang, pasangan generatif, dll).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun demikian di tengah kehidupan masyarakat kadang-kadang masih kita jumpai tindakantindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku pada masyarakat, misalnya seorang siswa menyontek pada saat ulangan, berbohong, mencuri, dan mengganggu siswa lain. Diperjelas oleh pendapatnya Berry (2003:100) penyimpangan biasa didefinisikan secara sederhana sebagai ketidakpatuhan terhadap norma-norma sosial, jika kita tidak menyadari bahwa berbagai kelompok sosial di masyarakat mempunyai norma sosial yang berbeda maka kita akan melihat bahwa penyimpangan adalah suatu tindakan individu atau kelompok yang menyimpang dari norma-norma sosial dimana ia berperan serta ambil bagian di dalamnya.

Menurut Jensen (Sarwono, 2012:255-156) faktor yang menyebabkan siswa berperilaku menyimpang yaitu 1) Faktor individu, perilaku menyimpang yang dilakukannya adalah atas pilihan, interes, motivasi atau kemauannya sendiri, 2) Faktor budaya, berkurangnya atau menghilangnya pranata-pranata masyarakat yang selama ini menjaga keseimbangan atau harmoni dalam masyarakat. Orangtua yang sibuk dan guru yang kelebihan beban merupakan penyebab dari berkurangnya fungsi keluarga dan sekolah sebagai pranata kontrol, 3) Tekanan yang besar dalam masyarakat, misalnya kemiskinan, menyebabkan sebagian dari anggota masyarakat yang memilih jalan *rebellion* melakukan kejahatan atau kenakalan, dan 4) Kenakalan atau perilaku menyimpang adalah akibat salah pergaulan. Anak-anak nakal karena bergaulnya dengan anak-anak yang nakal juga.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan pemerintah Desa Batu Jangkik dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang yang masih menjadi tradisi turun temurun bagi remaja yang putus sekolah di Desa Batu Jangkik seperti, judi online, minum minuman keras, narkoba dan lain sebagainya. Hal ini termasuk sebagai perilaku menyimpang karena tidak sesuai dengan tradisi dan aturan dalam bermasyarakat. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada remaja yang putus sekolah terkait dengan pengertian perilaku menyimpang, faktor yang mempengaruhi, serta dampak bagi individu maupun orang lain. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa tersebut merupakan suatu masalah yang apabila tidak ditanggulangi dapat berakibat buruk baik bagi dirinya, generasi maupun bagi lingkungannya, untuk itu diperlukan suatu tindakan penanggulangan yang efektif untuk membentuk peserta didik yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang berahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Soekanto (2006:22) masyarakat



merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009:115-118).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Muawanah (2023:72) untuk mencegah problematika yang dihadapi para remaja tersebut maka hal-hal yang dapat dilakukan adalah seperti: menciptakan keluarga yang harmonis, tidak menyamaratakan antara remaja satu dengan lainnya, pengembangan remaja melalui pendidikan, mendorong remaja agar aktif di organisasi, pengembangan remaja melalui minat dan bakat. Menurut Kartika (2017:13) Faktor lingkungan sekolah bisa mempengaruhi perilaku menyimpang yang dilakukan siswa apabila sekolah tidak mampu berperan dan berfungsi dengan sebagaimana mestinya, dikarenakan kurangnya pengawasan dari pihak sekolah untuk memperhatikan siswanya yang menyebabkan siswa tersebut tidak merasa takut untuk melakukan pelanggaran seperti keluar pada jam pelajaran dan lain-lain.

Metode Pengabdian

Agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi Perilaku Menyimpang di Desa Batu Jangkik Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah dapat dilaksanakan dengan baik, maka kami tim pengusul menjalankan prosedur dalam pelaksanaannya. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan menggunakan metode sosialisasi. Kegiatan dilaksanakan di Aula Serba Guna Milik Pemdes Desa Batu Jangkik. Sosialisasi ini ditujukan bagi anak remaja yang putus sekolah. Kegiatan ini diharapkan akan memberikan pemahaman bagi seluruh anak remaja tentang dampak dari perilaku menyimpang. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mengubah cara pandang masyarakat khususnya anak remaja untuk tidak melanggar norma-norma sosial seperti minum minuman keras, mencuri, narkoba dan lain sebagainya.

Kegiatan akan dimulai dengan pemaparan materi dari narasumber dan dilanjutkan dengan diskusi dan dialog secara terbuka dengan peserta dalam hal ini anak remaja yang putus sekolah. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah adanya perubahan cara pandang serta mengetahui dampak dari perilaku menyimpang yang pernah dilakukan.

Sosialisasi berjalan lancar dan santai, akan tetapi serius dalam penyampaian. Hal ini bertujuan agar peserta merasa nyaman dan tidak tegang ketika kegiatan sosialisasi berlangsung. Metode yang digunakan selama Sosialisasi adalah ceramah, dan diskusi masalah seputar Perilaku menyimpang seperti merokok, ngelem, dan minum minuman keras serta yang terkait dengan Masalah perilaku menyimpang. Seluruh alat dan perlengkapan dipersiapkan dan mendapat dukungan dari Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika Mataram.

Adapun proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Anak Putus Sekolah di Desa Batu Jangkik sebagai berikut:



1. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pengisian identitas secara umum
2. Berikutnya dilakukan kegiatan perkenalan dengan para peserta yang hadir.
3. Setelah perkenalan, dilanjutkan dengan penyajian materi terkait dengan Perilaku Menyimpang oleh narasumber dari dari Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, juga diisi permintaan tanggapan (feedback) dari peserta. Adapun materi yang disajikan adalah masalah Bahaya Merokok, neglem dan minum minuman keras.
4. Acara berikutnya adalah diskusi dengan para remaja seputar permasalahan yang ada . Narasumber semaksimal mungkin berupaya untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dikemukakan. Diskusi ini bertujuan untuk melatih dan menyadarkan akan pentingnya bahaya merokok, ngelem dan minum minuman keras untuk kesehatan.
5. Acara terakhir adalah penutupan acara sekaligus melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan juga terhadap peserta. Tujuannya untuk mengetahui sejauhmana materi yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh peserta

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Berdasarkan kegiatan sosialisasi yang dilakukan tentang Perilaku Menyimpang bagi Remaja Putus Sekolah mendapat respon yang sangat positif dari peserta dan masyarakat Desa Batu Jangkik pada umumnya. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana pihak Desa membantu dalam menyukseskan Kegiatan dari awal sampai akhir.

Pada saat menyampaikan materi terkait perilaku menyimpang, banyak peserta yang tidak sadar dengan bahaya dari merokok, minum minuman keras, judi online dan lain sebagainya. Sehingga dalam penyampaian materi selain menggunakan Power Point narasumber juga menayangkan video terkait dengan dampak bagi pengkonsumsi rokok, minuman keras, dan judi online. Tujuan dari penampilan video supaya peserta yang hadir langsung menyaksikan dampak dari perilaku menyimpang yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Anak Remaja merupakan masalah utama yang dihadapi oleh orang tua. Untuk mengadapi hal tersebut, seluruhnya tergantung pada posisi bagaimana orang tua mengawasi anak-anaknya. Ketika orang tua tidak bisa mendampingi anaknya maka kemungkinan terburuknya lingkungan sekitar akan mempengaruhi kepribadian anak tersebut. Maka dari itu, kegiatan Sosialisasi ini diharapkan mampu memberikan kesadaran dan meningkatkan pengetahuan akan bahaya dari merokok, ngelem dan minum-minuman keras. Selain itu perlunya ada kegiatan rutin yang sifatnya kreatif dan menyenangkan bagi anak-anak remaja bulakindo agar bisa aktif dan tidak terkena imbas negative perkembangan zaman. Kegiatan kesenian dan olahraga dapat diterapkan untuk menggali jiwa inovatif dan kompetisi dari pemuda untuk membangun rasa percaya diri mereka.

Setelah kegiatan sosialisasi selesai narasumber melakukan diskusi bersama peserta dengan tujuan untuk mendengar penyebab melakukan perilaku menyimpang. Kesimpulan dari hasil diskusi yang dilakukan adalah remaja sering melakukan minum minuman keras, judi online, dan merokok, karena mereka tidak memiliki aktivitas yang dapat menghindari dari kegiatan itu. Sepanjang hari dan malam mereka hanya nongkrong bersama teman-teman yang memiliki hoby yang sama. Hal ini yang memicu terjadinya penyimpangan perilaku.



Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Fathuri dan Syarbaini (2016: 125- 126) Penyimpangan dalam batas kelayakan merupakan tindakan untuk privat. Jika penyimpangan dalam bentuk yang pertama seseorang cenderung memperlihatkannya ke publik, sebaliknya dan penyimpangan dalam batas kelayakan, pelakunya mengakui keabsahan norma yang mereka langgar. Tetapi menganggap pelanggaran itu layak atau sebagai ungkapan keadaan pikiran mereka.

Hal menarik dalam kegiatan ini adalah kegiatan ditutup Kepala Desa Batu Jangkik Saurim, S.IP sekaligus memberikan tanggapan dari masalah yang dihadapi oleh remaja putus sekolah terkait dengan perilaku menyimpang, yaitu pihak Desa akan menciptakan kegiatan-kegiatan yang positif, seperti membuat tongkrongan berbasis religi yang akan dipusatkan dipinggir lapangan umum Desa serta akan membuka beberapa lokasi wisata sebagai wadah para remaja untuk berkreasi. Dengan adanya trobosan ini pihak desa berharap perilaku menyimpang menjadi berkurang.

Kesimpulan

Perilaku Menyimpang Merupakan pelanggaran norma dan nilai sosial dimasyarakat. Salah Satu contontoh perilaku menyimpang adalah merokok, ngelem,dan minum-minuman keras. Dampak dari perilaku menyimpang sangat besar. Hal ini perlu di sosialisasikan agar para pelaku seperti remaja bisa menyadari akan bahaya dari rokok, minuman keras dan judi online bagi masa depan mereka. Sosialisasi adalah salah satu wadah yang bisa mengedukasi aspirasi remaja untuk mengarahkan mereka ke hal-hal yang positif. Untuk itu paling tidak diperlukan pengembangan wawasan terkait dengan perilaku menyimpang. Salah satunya adalah dengan dibekali berbagai bentuk perhatian dan pengawasan dan sosialisasi yang berkenaan dampak dari perilaku menyimpang. Membuat kegiatan yang positif supaya mereka melupakan kegiatan-kegiatan yang dapat merusak masa depan dan lingkungan mereka

Kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan kesadaran remaja akan bahaya dari rokok, judi online dan minuman keras. Melalui sosialisasi ini diharapkan bisa menambah kemampuan dan pengetahuan mereka akan berbagai macam perilaku menyimpang dan dapat menjadi pedoman bagi pengembangan diri kedepan.

Saran

1. Pemerintah Desa dapat mencantumkan kegiatan sosialisasi ini sebagai agenda tahunan desa. Karena kegiatan ini sangat memberikan manfaat bagi masyarakat
2. Kegiatan ini bisa dilakukan diluar desa dengan tujuan untuk menarik minat pemuda dalam mengikuti kegiatan sosialisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada

1. Tim pengabdian yang sudah melalukan kegiatan ini sesuai dengan jadwal dan rencana yang sudah ditentukan
2. Pihak Desa dan masyarakat yang telah membantu kegiatan ini sehingga bisa berjalan dengan maksimal.
3. Peserta yang telah mengikuti kegiatan sosialisasi dari awal sampai akhir.



Daftar Pustaka

- Berry. (2003). *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Kartika. (2017). Perilaku Menyimpang di Kalangan Siswa (Studi di Sekolah Dasar Negeri 31 Sepakat II kecamatan Pontianak Tenggara). *Jurnal Sosiologique*, 5(1)
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Putri, S.A & Muawanah, U. (2023). Perilaku Menyimpang Remaja dan Solusinya dalam Persepektif Bimbingan Konseling Islam. *Jurnal AL-INSAN* 3 (2), 63
- Sarwono, W, S. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Soerjono, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo. Persada
- Syahrial,S & Fathuri. (2016) *Sosiologi Suatu Pengantar*, Bogor: Ghalia indonesia,